

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN UNTUK
MEMPERSIAPKAN SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH AL-AMIN
PAMEKASAN)**

SKRIPSI

Oleh :

Ainol Fajar

D03214017



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainol Fajar

NIM : D03214017

Judul : MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN UNTUK
MEMPERSIAPKAN SISWA MASUK
PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI
MADRASAH ALIYAH AL-AMIN PAMEKASAN)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,


Ainol Fajar
NIM. D0324017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ainol Fajar
NIM : D03214017
Judul : MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN UNTUK
MEMPERSIAPKAN SISWA MASUK
PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI
MADRASAH ALIYAH AL-AMIN PAMEKASAN)


Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.


Surabaya, 16 Juli 2018

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP.195208121980031006


Dr. Ali Maksum, M. Ag., M. Si
NIP.197003041995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ainol Fajar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

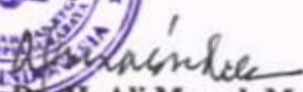
Surabaya

Surabaya, 16 Juli 2018



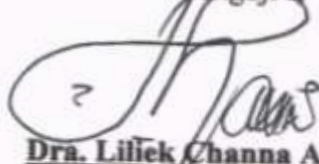
Mengesahkan,

Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd.I

NIP.196301231993031002

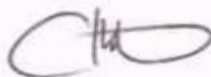
Penguji I,



Dra. Liliek Channa AW, M. Ag

NIP.195712181982032002

Penguji II,



Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Penguji III,



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP.195208121980031006

Penguji IV,



Dr. Ali Maksum, M. Ag., M. Si

NIP.197003041995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainol Fajar
NIM : 003219017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : ainolfajar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

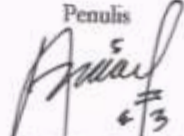
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN UNTUK MEMPERSIAPKAN
SISWA MASUK PERBURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI MADRASAH
ALYAH AL-AMIN PAMEKASAN)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

AINOL FAJAR

1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perguruan Tinggi	24
2. Strategi Sekolah dalam Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi	26
C. Manajemen Mutu Pembelajaran untuk Persiapan Masuk Perguruan Tinggi	
1. Mutu perencanaan pembelajaran	28
2. Mutu Proses pembelajaran	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek	
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
2. Struktur Organisasi	47
3. Profil Madrasah	49
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Hasil Temuan	
a. Manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Amin Pamekasan ..	51
b. Persiapan siswa MA Al-Amin masuk perguruan tinggi	57
c. Manajemen mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa MA Al-Amin masuk perguruan tinggi	60
2. Analisis Temuan Penelitian	
a. Manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Amin Pamekasan ..	62
b. Persiapan siswa MA Al-Amin masuk perguruan tinggi	65
c. Manajemen mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa MA Al-Amin masuk perguruan tinggi	65

C. Pembahasan

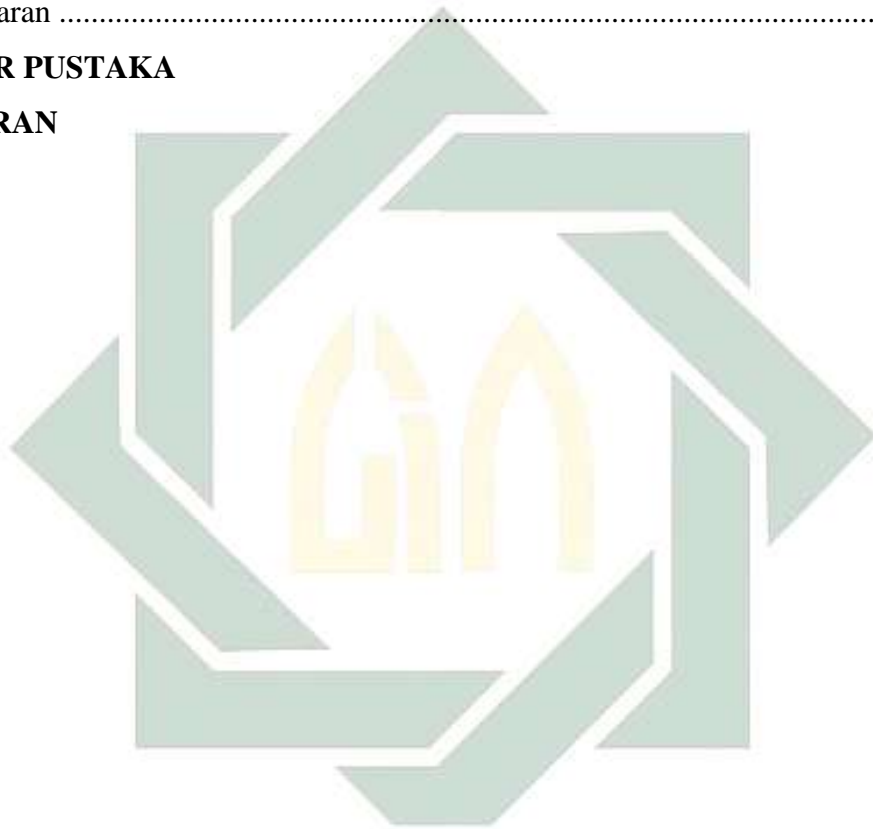
- 1. Manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Amin Pamekasan 67
- 2. Persiapan siswa MA Al-Amin masuk perguruan tinggi 75
- 3. Manajemen mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa MA Al-Amin masuk perguruan tinggi 77

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 87
- B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



baik di lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran tidak ada persiapan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi tidak tercapai.

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas terutama di lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah tidak terjadi begitu saja, tetapi hal tersebut memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan dan pengelolaan yang baik pula dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Ketika peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 02 Desember 2017 di Pondok Pesantren Al-Amin Pamekasan, peneliti melihat pondok pesantren Al- Amin merupakan pondok pesantren yang manajemen pendidikannya direncanakan dan dikelola dengan baik, sehingga sukses mencetak lulusan yang dapat bersaing dan lulusnya juga dapat diterima di Perguruan Tinggi. Pondok Pesantren Al- Amin Pamekasan telah membuka diri dengan memberlakukan kurikulum pemerintah sekaligus juga kurikulum pondok dengan didukung oleh beberapa pendidikan ketrampilan praktis bagi para santri. Pada pelaksanaannya, pendidikan formal yang terdiri atas Taman Kanak – Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

karya ilmiah berupa Skripsi. Berikut beberapa kajian sebelumnya yang dimaksud, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ikhtiar Fauzi Setiawanyang berjudul“**Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Islamic International School Magetan***”. Letak perbedaan padaPenelitian ini yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiar Fauzi Setiawan bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IIS Magetan dan Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IIS Magetan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu pembelajaran, hasil mempersiapkan siswa masuk Perguruan Tinggi siswa MA Al-Amin.Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ana Anisatul Khoiroh yang berjudul “**Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 01 Semarang**”. Letak perbedaan dan persamaan pada penelitian ini yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Ana Anisatul Khoiroh mengambil objek di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 01 Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil objek di Madrasah AliyahAl-Amin Pamekasan. Tujuan dan fokus Penelitian yang dilakukan oleh Ana Anisatul Khoiroh ini berkaitan dengan empat fungsi manajemen yaitu

pleaning, organizing, actuating, dan controlling sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus dan tujuan penelitiannya berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran. Letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen mutu pembelajaran, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Shidqul Muda'i yang berjudul **Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak (Sebuah Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).**

Letak perbedaan dan persamaan pada penelitian ini yaitu : Objek penelitian yang dilakukan oleh Shidqul Muda'i yaitu di SMP Negeri 1 Sayung Demak, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan. Jenis Pendidikan yang menjadi objek penelitian adalah sama-sama pendidikan formal yaitu di SMP dan di MA. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kualitas pembelajaran dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi. Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di <i>Islamic International School</i> Magetan	Ikhtia Fauzi	Penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiar Fauzi Setiawan bertujuan untuk mengetahui Manajemen mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IIS Magetan dan Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IIS Magetan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen mutu Pembelajaran, hasil mempersiapkan siswa masuk Perguruan Tinggi siswa MA Al-Amin.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen mutu pembelajaran. Metode dan jenis penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
2.	Skripsi. Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah	Ana Anisatul Khoiroh	fokus Penelitian yang dilakukan oleh Ana Anisatul Khoiroh ini berkaitan dengan empat fungsi manajemen yaitu <i>planing, organizing,</i>	Sama-sama membahas tentang manajemen mutu pembelajaran,

	Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang		<i>actuating</i> , dan <i>controlling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus dan tujuan penelitiannya berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif
3.	Skripsi. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Sayung Demak (Sebuah Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)	Shidqul Muda'i	Objek penelitian yang dilakukan oleh Shidqul Muda'i yaitu di SMP Negeri 1 Sayung Demak, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan	Sama-sama membahas tentang kualitas pembelajaran dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti dapat menggunakan yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan :²⁶

- a. Kepemimpinan kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- c. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah. hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan observasi awal, sebagian besar guru sudah diikutkan seminar serta kegiatan pertemuan tiap bulan yang dikemas dalam kegiatan MGMP, dimana setiap bulan guru yang hadir secara bergantian.

²⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Gelora Aksara Pratama), h. 210.

pendidikan formal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 dijelaskan pengertian perguruan tinggi adalah:²⁷

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah atas yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.²⁸

Adapun fungsi pendidikan tinggi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 fungsi berikut:²⁹

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

²⁷ UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1.

²⁸ UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1).

²⁹ UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4.

Mohamad Ali menjelaskan bahwa perguruan tinggi memiliki tiga fungsi utama, yaitu :³⁰ (1) pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*), (2) pengembangan sains dan teknologi, dan (3) sebagai agen perubahan social.

2. Strategi Sekolah dalam Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi.

a. Menentukan bidang ilmu yang ditekuni siswa

Langkah pertama yang dapat dilakukan sekolah untuk mempersiapkan siswa masuk Perguruan Tinggi. Agar tidak menentukan jurusan yang tidak ditekuni siswa maka sekolah perlu menentukan bidang ilmu yang ingin kamu tekuni dulu. Jika itu sudah mantap, baru kemudian kita lihat jurusan/universitas yang bisa mendukung ambisi anak untuk mendalami bidang ilmu tersebut.

b. Tentukan beberapa program studi yang mendukung bidang ilmu yang akan dipilih siswa

Banyak calon mahasiswa yang belum apa-apa sudah menentukan universitasnya dulu, baru setelah itu berpikir mau masuk jurusan apa di universitas tersebut. Seharusnya langkah pertama dilakukan dulu, setelah itu menentukan bidang ilmu yang ingin ditekuni, baru langkah berikutnya adalah menentukan jurusan dan universitas yang akan menjadi tempat dalam menekuni bidang tersebut.

³⁰Mohamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Jakarta: Imtima, 2009), h. 177.

kebutuhan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dikatakan berkualitas atau bermutu apabila siswa dapat berprestasi sehingga dengan prestasi tersebut, siswa dapat berkompetisi masuk keperguruan tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang manajemen mutu pembelajaran maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran direlevansikan dengan teori-teori tentang manajemen mutu pembelajaran.

1. Mutu Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.³¹ Pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada. Robert H. Davison mendefinisikan lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut:

- a. *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
- b. *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.
- c. *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

³¹ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. hlm. 102

- c. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik
- d. Meningkatkan efektifitas pembelajaran, yakni mencari metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat.
- e. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.³³

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. g) Alokasi waktu Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran. h) Metode pembelajaran Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

³³Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, hlm.147

2. Mutu Proses Pembelajaran

Idealitas pembelajaran dimaksudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial, maupun budaya.³⁴

Pembelajaran ideal didasarkan empat pilar pendidikan yang dirancang UNESCO :

- a. *Learning to do* maksudnya pembelajaran diupayakan untuk memberdayakan peserta didik agar bersedia dan mampu memperkaya pengalamannya.
- b. *Learning to know* yaitu proses pembelajaran yang didesain dengan cara mengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. *Learning to be* yaitu proses pembelajaran diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Pengetahuan dan kepercayaan diri itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- d. *Learning to live together* pembelajaran yang lebih diarahkan dengan upaya membentuk kepribadian untuk memahami dan mengenai keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan

³⁴Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm 5

Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bisa membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar. Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar. Maksudnya kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan disetiap madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

- a. Komponen siswa diantaranya: (1) perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru (2) cara siswa

- menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.
- b. Komponen Guru misalnya: (1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi. misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga (2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh
 - c. Komponen Kurikulum meliputi: (1) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan (2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan.
 - d. Komponen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: (1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga (2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.
 - e. Komponen Pengelolaan sekolah/madrasah meliputi (1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya (2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis.
 - f. Komponen pengelolaan proses pembelajaran meliputi: (1) Penampilan guru dalam memerikan materi pembelajaran (2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.

- g. Komponen pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.
- h. Komponen evaluasi meliputi: (1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan (2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. (3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran .
- i. Komponen kemitraan meliputi (1) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan (2) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat (3) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan.³⁶

³⁶Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media,2008),hlm.376-377

D. Teknik Pengumpulan Data

Adabermacam-macam cara/teknik untuk mengetahui Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi⁴⁰. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut. Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetapi hanya pengamatan proses pembelajaran sehari-hari dan evaluasi pembelajarannya.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan dan mengenai pandangan secara umum tentang Manajemen Mutu Pembelajaran.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225.

⁴¹S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab dengan bertatap muka dengan responden.⁴² Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada Kepala Madrasah Aliyah dan kepada para guru di Madrasah Aliyah Al- Amin Pamekasan sebagai narasumber primer, serta kepada para siswa sebagai narasumber sekunder. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih bebas sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya.

Materi wawancara dalam penelitian ini yaitu terkait manajemen mutu pembelajaran dan kiat-kiat MA Al-Amin dalam mempersiapkan siswanya masuk perguruan tinggi.

3. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan pada transkrip nilai, transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan pembelajaran para siswa-siswi, serta foto kegiatan pembelajaran.

⁴²Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*,(Yogyakarta: UPM AMP YKPN, 1995), h. 96.

temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (*Miles dan Huberman*). Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga akan mudah dipahami.⁴⁵

Analisa data dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di Madrasah Aliyah Al- Amin Pamekasan. Analisis data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan, hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi kelapangan.

3. Pengambilan Keputusan

⁴⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*,...,h.86.

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang penulis dapatkan di Madrasah Aliyah Al- Amin Pamekasan itu kemudian penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain

F. Keabsahan Data

Menurut data yang terhimpun harus diuji dengan menggunakan kriteria kredibilitas, dipenbilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas yang dimaksudkan untuk menjamin keabsahannya.⁴⁶

1. Kredibilitas

Agar data yang terhimpun dan hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya maka data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data itu. Selanjutnya menurut Huberman, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti dan teori.

⁴⁶ Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,... 20

penggunaan media belajar yang tepat, penguasaan materi termasuk bagaimana guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Triangulasi dengan teori artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan berdasarkan pada teori mengenai optimalisasi kelulusan, Bila ditemukan data yang tidak cocok, perlu dilakukan pelacakan kembali dimana letak ketidakcocokkannya, hingga ditemukan data yang valid. Jika data yang ada sudah valid kemudian ditarik kesimpulan sementara. Dari triangulasi yang sudah dilakukan, peneliti menganggap pemeriksaan keabsahan data sudah cukup untuk menentukan kredibilitas hasil penelitian.⁴⁸

2. Dipendabilitas

Teknik ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian sangat bergantung pada alat pendukung baik berupa pedoman tertulis, rekaman suara atau rekaman gambar. Sehingga semua data dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

3. Transferabilitas

Transferabilitas dapat diperoleh jika antara peneliti, pembimbing dan atau pembaca hasil penelitian ini mempunyai pemahaman yang sama terhadap semua informasi, data dan hasil penelitian.

⁴⁸Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*,... 86

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Subjek

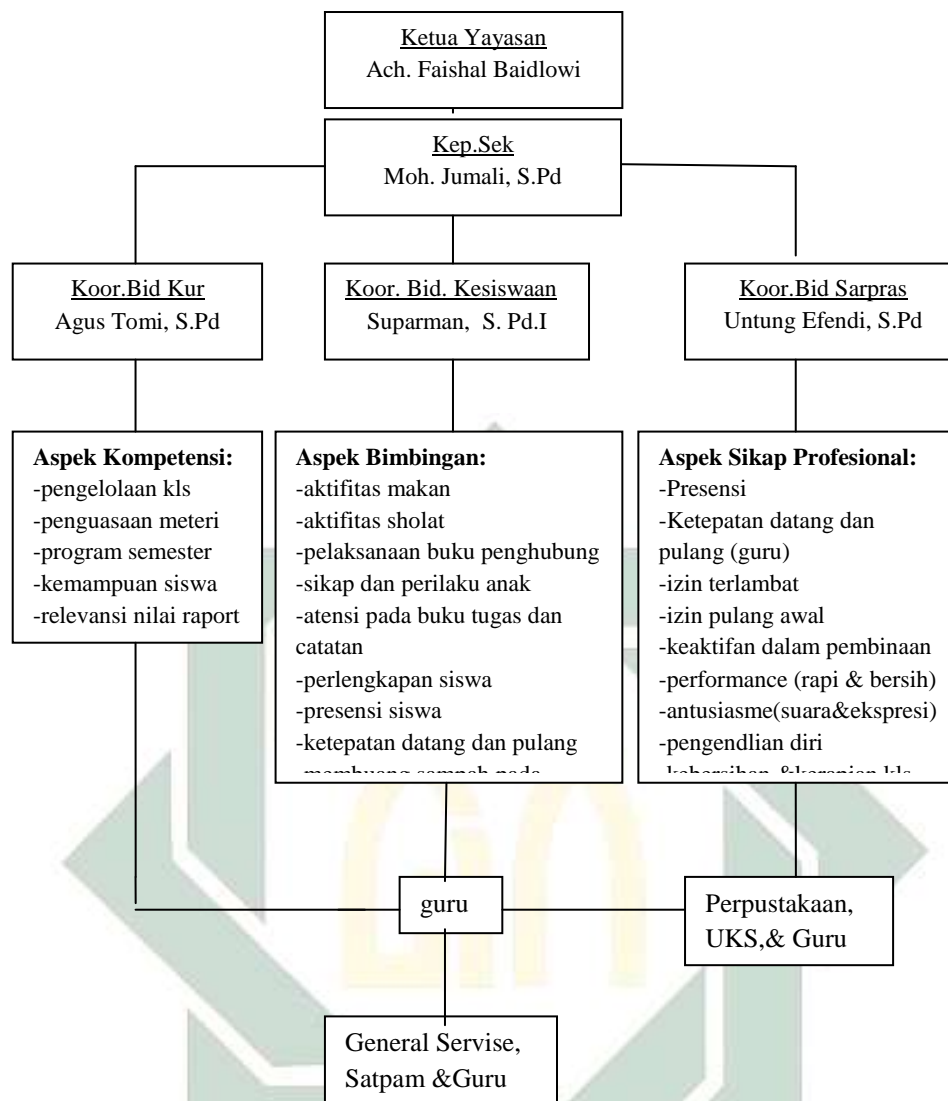
1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan merupakan salah satu unit pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Al-Amin. Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan berada disebelah barat jalan Glidigan Bugih Pamekasan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah cukup maju di lingkungan Kabupaten Pamekasan yang memiliki moto *Delivering Best Practices & Akhlaqul Karimah to Your Children*,⁵⁰. Visi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Amin Pamekasan tersebut adalah menjadikan lembaga pendidikan sebagai tempat belajar terbaik bagi anak-anak yang berbasis Islamiyah dan teknologi. Sedangkan misi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Amin Pamekasan adalah memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan Ahklaqul karimah untuk menyiapkan generasi muslim yang utuh, yakni generasi yang senantiasa memadukan iman, ilmu dan amal nyata dalam seluruh aspek kehidupan.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yayasan Al-Amin dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁰ Dokumentasi, brosur Madrasah Aliyah Al-Amin.



Gambar 1.1. Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan

(Sumber: data diolah)⁵¹

Darigambar di atas dapat dilihat bahwa struktur organisasi yang dipakai di lembaga tersebut adalah struktur organisasi lini, karena susunan organisasinya menunjukkan pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 11Februari 2018

terpendek dari seorang atasan yakni ketua yayasan kepada bawahannya dalam hal ini kepala sekolah.

3. Profil Madrasah

Bangunan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Amin Pamekasan berdiri di atas tanah 396M² dengan bangunan yang saat ini berjalan lantai II. Bangunan tersebut terdiri dari gedung utama dan gedung pendukung. Pada gedung utama, baru lantai dasar saja yang dapat difungsikan, jumlah ruangan sebanyak enam ruang kelas yang berukuran 7 x 7 m, dan enam kamar mandi serta dua tempat berwudlu. Enam ruang kelas yang ada di gedung utama lantai dasar digunakan untuk ruang putra, dan enam ruang yang lain untuk ruang kelas putri. Seluruh ruang kelas dilengkapi dengan AC dan satu unit komputer. Sedangkan pada gedung pendukung yang direncanakan untuk kantor yayasan, kantor kepala sekolah, laboratorium, musholla, dan perpustakaan, saat ini di lantai dasar terdapat dua ruangan yang difungsikan sebagai ruang kepala sekolah dan yayasan, satu ruangan untuk perpustakaan yang berdampingan dengan UKS, serta satu ruang untuk kantor administrasi. Pada lantai dasar juga terdapat dua kamar mandi dan dua tempat wudlu khusus guru dan satu ruang lagi untuk kantin.

Saat penelitian berlangsung, pada gedung utama lantai dua, tiga ruangan difungsikan untuk ruang putra, satu ruangan untuk musaholla, satu ruang ustadz, satu ruang ustadzah, serta dua kamar mandi dan dua tempat wudlu. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas sehingga

peserta didik ketika istirahat mereka dapat bermain dengan leluasa. Di halaman juga terdapat taman mini dan kolam mini yang cukup menyejukkan mata. Selain itu juga tersedia sarana olah raga yang mendukung proses belajar mengajar di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Halaman tersebut ditutup rapat dengan pagar besi sehingga peserta didik aman berada di dalam dan tidak bermain di luar halaman sekolah. Di samping pintu gerbang terdapat satu ruang khusus untuk satpam. Tidak tertinggal pula tempat parkir guru dan siswa yang cukup memadai. Kantin yang berada di lantai dasar gedung pendukung, merupakan tempat yang nyaman bagi siswa untuk menikmati makanan ringan ketika beristirahat.

Kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan merupakan perpaduan antara kurikulum Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013. Kurikulum khusus Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan terdiri dari pendidikan baca al-Quran dengan metode qiroah, Tahfidz, serta program unggulan bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kurikulum Diknas dengan kurikulum berbasis kompetensi yang diselaraskan dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang akan membantu orang tua untuk mengidentifikasi dan merekomendasikan potensi kecerdasan setiap anak.

Memasuki usianya yang kedua puluh tiga tahun, Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan memiliki siswa sebanyak 119 siswa, yang tertampung di dalam 6 kelas, di mana setiap kelas diisi maksimal 20 siswa

yang dibimbing oleh dua ustadz/ustadzah, dengan luas ruangan 7x7 meter. Kualifikasi pengajar di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan adalah lulusan Sarjana Universitas terkemuka baik negeri maupun swasta, dan semua berpengalaman mendidik dan mengajar. Para pengajar berasal dari berbagai kota di Jawa Timur, serta Madura, seperti Surabaya, Bangkalan, Sampang. Usia rata-rata asatidzah masih muda dan baru mendekati usia 30 tahun, dibawah 45 tahun. Dengan usianya yang masih muda tersebut maka para asatidzah tampak energik. Seluruh tenaga pengajar telah mendapatkan berbagai macam program *training* untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya, baik dalam hal agama Islam seperti *training* metode qiroah maupun *training* lainnya seperti komunikasi, psikologi dan manajemen kelas.

Jam belajar hari Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 15.30, sedangkan hari Minggu libur. Setiap siswa akan mendapatkan makan siang bersama-sama dengan dibimbing ustadz/ustadzahnya dalam etika makan dan kemandirian. Biaya masuk Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan sebesar Rp.300.000 (tiga ratus seratus ribu rupiah). Uang kegiatan, buku dan alat tulis selama satu tahun sebesar Rp.150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah), uang seragam Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah), dan SPP per bulan sebesar Rp.50.000 (lima puluh ribu rupiah). Biaya tersebut akan mengalami kenaikan setiap dua tahun sekali sesuai dengan situasi dan kondisi prosentase kenaikan

yang bertujuan untuk perbaikan kesejahteraan karyawan serta perbaikan sarana penunjang proses belajar mengajar.⁵²

B. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Hasil Temuan

a. Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan

Dari fungsi manajemen tersebut maka manajemen mutu pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Perencanaan mutu pembelajaran Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan memuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa

“Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk suatu perencanaan yang baik, guru akan mempersiapkan terlebih dahulu terkait dengan persiapan proses pembelajaran”⁵³

Dalam perencanaan mutu pembelajaran diperlukan persiapan perencanaan yang matang sehingga melalui perencanaan mutu pembelajaran tersebut sekolah dapat menghasilkan program sekolah yang

⁵² Dokumentasi, jawaban, question & Answer Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan, 2018

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Jumali, S.Pd.I, pada tanggal 12 Februari 2018

sesuai dengan kebutuhan pelanggan pendidikan. Mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin pendidikan dilihat dari perencanaan pembelajaran, menurut kepala sekolah (Jumali, S.Pd.I) mengatakan bahwa untuk perencanaan, guru akan mempersiapkan terlebih dahulu terkait dengan persiapan proses pembelajaran diantaranya: (a). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran Dirumuskan dalam bentuk operasional yakni pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dalam tingkah laku peserta didik, (b). Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dan menggunakan sumber belajar.(c). Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok Disesuaikan dengan potensi peserta didik, tingkat perkembangan, manfaat bagi peserta didik. (d) Mengalokasikan waktu Disesuaikan dengan minggu efektif dan matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi. Yakni dalam hal ini guru mengalokasikan waktu 35 menit per satu pertemuan, (e). Menentukan metode pembelajaran yang sesuai Metode yang digunakan yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain – lain, (f). Menentukan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang akan digunakan Media yang digunakan yaitu media papan tulis, lisan dan elektronik, (g). Menentukan sumber belajar yang sesuai Sumber belajar yang digunakan

adalah buku paket, LKS maupun lainnya yang mendukung pembelajaran

(h). Menentukan teknik penilaian yang sesuai,⁵⁴

Ustadzah Azizah, S.Ag, yang saat ini menjabat sebagai guru tetapi di Madrasah Aliyah Al-Amin membenarkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah. Beliau juga menjelaskan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin pendidikan apabila dilihat dari perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin dimulai dari adanya rapat kerja, evaluasi RPP, KKM, program tahunan, program per semester, evaluasinya, dari kurikulum membuat jadwal pelajaran, kemudian pembagian tugas disesuaikan dengan guru”⁵⁵

Manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan dapat dilihat dari pengorganisasian pembelajaran. pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan organisasi sekolah dapat melaksanakan dengan mudah dan efektif. Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (*spesialisasi*) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu.

⁵⁴Wawancara dengan Kepala sekolah, Jumali, S.Pd, pada 22 Februari 2018

⁵⁵Wawancara dengan guru, Ustadzah Azizah, S.Ag., pada 13 Februari 2018

Sebagaimana dikatakan oleh kepala kepala sekolah dalam petikan wawancaranya:

“Penggorganisasian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan agar pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan mudah dan fektif, dengan pengorganisasian maka pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru diharapkan setiap guru dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (*spesialisasi*) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan”.⁵⁶

Dilihat dari segi perencanaan pembelajaran sudah bermutu, kemudian proses pelaksanaannya sampai dengan proses evaluasi pembelajaran juga harus bermutu. Dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teachercenter*, tetapi berpusat pada siswa (*Student Center*), menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati. Sebagaimana dipaparkan oleh Abdul Hadi, S.Pd merupakan guru tetap di Madrasah Aliyah Al-Amin mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan mutu pembelajaran berpedoman di Madrasah Aliyah Al-Amin meliputi 8 standar pendidikan, kemudian ada rencana program dan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran,

⁵⁶Wawancara dengan Kepala sekolah, Jumali, S.Pd, pada 22 Februari 2018

silabus, RPP, KKM, evaluasi. Setiap pelaksanaan dituntut agar bertindak sesuai dengan program kerja atau tupoksi masing-masing.⁵⁷

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus. Dengan demikian tanggung jawab peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, dibebankan kepada guru. Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi yang dimiliki siswa bisa diketahui dengan diadakannya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Achmad Rasyidi, S.Ag sebagai berikut:

“Sebelum evaluasi hasil belajar siswa dilakukan, sebelumnya melakukan rapat kerja bersama. Dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi hasil belajar dengan beberapa cara, diantaranya ulangan harian, ujian semester, evaluasi dengan melihat nilai harian yang diperoleh siswa dengan melihat aspek penilaian sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan”.⁵⁸

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan dari manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran, dapat dilihat dari; (1) manajemen mutu pembelajaran dilihat dari perencanaan meliputi: Sebelum mengajar semua

⁵⁷ Wawancara dengan guru, Abd Hadi, S.Pd pada 13 Februari 2018

⁵⁸ Wawancara dengan guru, Ahamad Rasyidi, S.Ag pada 22 Februari 2018

guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan ketersediaan silabus dan RPP, serta prota dan promes, karena perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan rencana dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses perencanaan meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

(2) Manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan dapat dilihat dari pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan organisasi sekolah dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif. Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (*spesialisasi*) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan.

(3) Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran agar bermutu harus dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara program kerja maupun program sekolah yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka sekolah akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi terhadap mutu

pembelajaran di sekolah, (4) Manajemen mutu pembelajaran juga dapat dilihat dari pengawasan pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor meliputi pengawasan terhadap perencanaan pembelajaran, pengawasan terhadap proses pembelajaran, serta pengawasan terhadap hasil pembelajaran meliputi : Sebelum evaluasi hasil belajar siswa dilakukan, sebelumnya melakukan rapat kerja bersama. Dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi hasil belajar dengan beberapa cara, diantaranya ulangan harian, ujian semester, evaluasi dengan melihat nilai harian yang diperoleh siswa dengan melihat aspek penilaian sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

b. Persiapan Siswa Madrasah Aliyah Al- Amin Masuk Perguruan Tinggi

Untuk masuk Perguruan Tinggi baik melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa atau seleksi mandiri (melalui ujian mandiri) ada juga yang melalui jalur beasiswa, perlu persiapan dari sekolah bagi siswa yang mau meneruskan keperguruan tinggi sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah :

“Madrasah Aliyah Al-Amin dalam mempersiapkan masuk ke Perguruan Tinggi yang dilakukan di MA Al- Amin adalah dengan memberi tambahan bimbingan belajar dan memberikan latihan soal-soal untuk persiapan mengikuti ujian masuk keperguruan tinggi ”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Jumali, S.Pd.I pada tanggal 18 Februari 2018

Dalam mempersiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi melalui bimbingan belajar kepala sekolah dengan para guru harus terlebih dahulu membua proposal pengadaan bimbingan belajar yang harus disetujui oleh pengasuh karena bagaimanapun MA Al-Amin berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Amin dan semua kegiatan yang ada di bawah naungan pesantren pengasuh harus mengetahui. Proposal tersebut biasanya diajukan sebelum tahun pelajaran baru di mulai. Adapun format proposalnya sudah terlampir pada bagian belakang yaitu di dokumentasi.

Selain itu kiat-kiat MA Al-Amin mempersiapkan peserta didiknya masuk ke perguruan tinggi MA Al-Amin juga melakukan mitra dengan berbagai kampus terutama yang ada di kabupaten Pamekasan sendiri yang dibuktikan dengan adanya mahasiswa PPL, berikut merupakan daftar kampus yang melakukan mitra dengan MA Al-Amin⁶⁰

Nama Kampus	Mulai Bermitra	Bidang
Universitas Islam Madura (UIM)	2008 s.d sekarang	Pendidikan
Universitas Madura (UNIRA)	2009 s.d sekarang	Pendidikan
IAIN Madura	2008 s.d sekarang	Pendidikan
IAIS Al-Khoirot	2011 s.d sekarang	Pengembangan baka dan minat
IDIA Parenduan	2010 s.d sekarang	Pengembangan baka dan minat

⁶⁰Data hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2018

Dari data observasi Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan mulai menerapkan manajemen mutu pembelajaran sejak 2010. Berbandingan kompetisi masuk ke perguruan tinggi sebelum menerapkan manajemen mutu pembelajaran dan setelah menerapkan manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Perbandingan kompetisi masuk ke perguruan tinggi

No	Jenis Kelamin	Sebelum (2009)	Setelah		
			2015	2016	2017
1	Laki - laki	6	10	10	12
2	Perempuan	7	9	11	15
	Jumlah	13	19	21	27

61

Tabel 2.2
Data siswa tahun 2017 yang berkompetisi masuk Perguruan Tinggi

NO	Nama	Nama Perguruan Tinggi
1	Abd Aziz Arisandi	STAIN Pamekasan
2	Imam Safi'i	STAI Al-Kahirat
3	Jumad	UNIRA
4	Khozairi	UNIRA
5	Nur Holis	STAIN Pamekasan
6	Reksi Wahyudi	STAIN Pamekasan
7	Taufiq Hidayat	STAIN Pamekasan
8	Umarul Faruck	STAI Al-Kahirat
9	Yogi Prayoga	STAIN Pamekasan
10	Zakki Holilullah	UIM
11	Bayyinah	Unesa

⁶¹Data hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2018

untuk mencapai tujuan itu, dan ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran

- 2) Manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan dapat dilihat dari pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan organisasi sekolah dapat melaksanakan dengan mudah dan efektif. Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (*spesialisasi*) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan,
- 3) Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran agar bermutu harus dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara program kerja maupun program sekolah yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka sekolah akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran di sekolah,
- 4) Manajemen mutu pembelajaran juga dapat dilihat dari pengawasan pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor meliputi pengawasan terhadap perencanaan

3. Melakukan mitra dengan kampus diberbagai bidang yaitu bidang pendidikan dan pengembangan bakat dan minat siswa
4. Melakukan review pembelajaran bagi kelas XII
5. Bagi kalangan keluarga tidak mampu dapat mendaftar program Bidikmisi dan harus mendaftar terlebih dulu sebagai calon peserta penerima Bidikmisi ke laman <http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id>. Guna menjamin kelancaran dan kemudahan pelaksanaan, panitia memfasilitasi sekolah dan siswa yang berasal dari daerah-daerah dengan keterbatasan akses, mereka bisa memakai jasa anjungan Plasa Telkom setempat untuk membantu proses pendaftaran.

c. Manajemen mutu pembelajaran untuk mempersiapkan masuk Perguruan Tinggi bagi siswa Madrasah Aliyah Al-Amin

Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan yang baik pula dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan penerapan manajemen yang baik pula. Dapat peneliti simpulkan bahwa mutu yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan yang baik pula dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan penerapan manajemen yang baik pula. Manajemen mutu pembelajaran

ada, tetapi tidak ada secara tertulis. Hal ini dapat dimaklumi mengingat pada umumnya lebih mementingkan proses belajar mengajar.

Seiring perkembangan pondok pesantren, Madrasah Aliyah Al-Amin yang semakin modern dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semua guru di Madrasah Aliyah Al-Amindiwajibkan menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis, prota dan promes yang menjadi panduan bagi pendidik dalam mengajar, agar pengajar mengerti apa tujuan atau standar kompetensi yang akan diraih di setiap mata pelajaran. Jika silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesuai dengan kebutuhan, perlu bagi guru membuat perencanaan pembelajaran, karena dengan menggunakan silabus dan RPP mata pelajaran yang telah dibuat sebelumnya akan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

Selain dilihat dari perencanaan pembelajaran keberhasilan manajemen mutu pembelajaran juga dilihat pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari segi perencanaan pembelajaran sudah bermutu, kemudian proses pelaksanaannya sampai dengan proses evaluasi pembelajaran juga harus bermutu. Dalam hal meningkatkan mutu pembelajarn pada siswa guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, tetapi berpusat pada siswa (*Student Center*), menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan

tes. Penilaian tengah semester dilakukan ketika pertengahan semester. Sedangkan penilaian akhir semester dilakukan setiap akhir semester pada semua mata pelajaran dengan memberikan tes berupa tes tulis dan tes lisan berupa kemampuan membaca, kemampuan menghafal, dan praktek. Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar kompetensi yang terkandung di setiap mata pelajaran. Standar Kompetensi Lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dapat terumuskan jika perencanaan kurikulum sempurna dengan dilengkapi dengan silabus dan RPP.

Program evaluasi kinerja guru juga dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan ini bertujuan untuk mengevaluasi profesi terapan, meningkatkan kinerja secara menyeluruh, dan pemetaan guru secara menyeluruh. Dengan evaluasi kinerja guru, diharapkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Al-Amin semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut selain dilakukan evaluasi kinerja guru, Madrasah Aliyah Al-Amin juga melakukan pembinaan secara berkala kepada para guru. Pembinaan tersebut antara lain pembinaan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap semester.

Format penilaian yang berisi instrumen penilaian yang digunakan pada saat evaluasi kinerja dibuat oleh kepala sekolah dibantu oleh tim evaluator yaitu koordinator bidang utama kurikulum, koordinator bidang utama sarana prasarana, dan koordinator bidang utama kesiswaan. Format yang dibuat tersebut diajukan kepada ketua yayasan, apabila ada

empat kompetensi pokok yaitu kompetensi *kepribadian*, kompetensi *pedagogik*, kompetensi *profesional*, dan kompetensi *sosial*.

Kompetensi *kepribadian* merupakan kemampuan yang terdiri dari beberapa sub kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi *pedagogik* meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi *profesional* merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi *sosial* merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Pengawasan program atau disebut juga dengan evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program evaluasi kinerja. Melakukan evaluasi program kinerja adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah untuk melihat apakah tujuan

Dilakukan pengawasan pada program evaluasi kinerja guru di Madrasah Aliyah Al-Amin Pamekasan ternyata ditemukan kendala yang menghambat terlaksananya evaluasi kinerja guru di Madrasah Aliyah Al-Amin. Kendala tersebut adalah adanya perbedaan parameter terhadap format penilaian kinerja yang digunakan antara tim evaluator dengan yang dievaluasi. Akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah untuk menyamakan persepsi, sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik.

Berdasarkan pengamatan penulis, kendala tersebut terjadi karena tidak dilibatkannya guru dalam penyusunan instrumen atau format penilaian yang digunakan. Hal tersebut bertentangan dengan teori pengorganisasian yang mengharuskan adanya koordinasi yang baik antar anggota dalam sebuah organisasi. Artinya apabila dalam lembaga tersebut merencanakan suatu program, maka tujuan, prosedur, dan format yang akan digunakan harus disosialisasikan.

2. Persiapan masuk perguruan tinggi Siswa Madrasah Aliyah Al-Amin

Dari hasil penelitian, peneliti temukan beberapa temuan bahwa persiapan masuk ke perguruan tinggi Madrasah Aliyah Al-Amin diantaranya ada yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan ada yang diperguruan tinggi swasta. Hal tersebut tidak lepas dari usaha-usaha yang ditempuh Madrasah Aliyah Al-Amin dalam mempersiapkan siswa-siswinya masuk perguruan tinggi antara lain adalah :

1. Menjadikan proses pembelajaran yang bermutu sebagai bekal nanti ketika mengikuti tes masuk perguruan tinggi
2. Memberikan tambahan jam pelajaran bagi siswa dan siswi kelas XII
3. Melakukan mitra dengan kampus diberbagai bidang yaitu bidang pendidikan dan pengembangan bakat dan minat siswa
4. Melakukan review pembelajaran bagi kelas XII
5. Bagi kalangan keluarga tidak mampu sekolah juga mendaftar siswanya melalui program Bidikmisi

Dari hasil usaha masuk ke perguruan tinggi melalui kiat-kiat tersebut siswa Madrasah Aliyah Al-Amin dapat diterima melalui jalur:

- a. Siswa lulusan Madrasah Aliyah Al-Amin diterima melalui seleksi mandiri (melalui ujian mandiri).
- b. Selain melalui jalur tes ada siswa lulusan Madrasah Aliyah Al-Amin tanpa melalui tes yaitu dengan cara sistem penjarangan berdasarkan prestasi akademis. Madrasah Aliyah Al-Amin diberi kepercayaan untuk melakukan seleksi calon mahasiswa yang berprestasi akademik dan diharapkan menyelesaikan pendidikan tinggi dengan baik. Dengan melalui jalur undangan merupakan penjarangan prestasi akademik tanpa ujian tertulis dan/atau keterampilan, namun tidak termasuk ke dalam jalur penelusuran minat dan bakat.
- c. Madrasah Aliyah Al-Amin yang lulus Jalur ujian tertulis menggunakan nilai hasil tes sebagai kriteria diterimanya menjadi mahasiswa baru. Peserta jalur ujian tertulis terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu

kelompok IPA, kelompok IPS dan kelompok IPC. Pembagian ini didasarkan atas persyaratan calon mahasiswa yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi dengan tujuan berdasarkan karakter dari masing-masing jurusan. Peserta yang memilih jalur ujian IPA dan IPS dapat memilih dua pilihan jurusan yang berbeda, sedangkan untuk IPC dapat memilih tiga jurusan yang berbeda - dengan minimal satu jurusan dalam kelompok IPA atau IPS. Peserta yang memilih jurusan tertentu, sesuai yang ditetapkan oleh universitas tujuan, diwajibkan untuk mengikuti ujian keterampilan.

- d. Bagi kalangan keluarga tidak mampu dan berprestasi dapat mendaftar program Bidikmisi dan harus mendaftar terlebih dulu sebagai calon peserta penerima Bidikmisi ke laman <http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id>. Guna menjamin kelancaran dan kemudahan pelaksanaan, panitia memfasilitasi sekolah dan siswa yang berasal dari daerah-daerah dengan keterbatasan akses. Mereka bisa memakai jasa anjungan Plasa Telkom setempat untuk membantu proses pendaftaran daring (*online*.)

3. Manajemen Mutu Pembelajaran untuk Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi

Apabila program-program pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dikatakan

- peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun ramai pada saat pembelajaran dengan bahasa yang baik dan bijaksana agar peserta didik bisa menerima teguran dengan baik. Jadi secara kualitas guru dalam mengatur peserta didik dikelas sudah baik dan bisa dikatakan bermutu, sesuai dengan teori yang ada.
- e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan . Media pembelajaran yang dipakai kedua guru adalah media lisan dan papan tulis, karena dengan tema yang ada guru lebih mudah menggunakan media lisan dengan bercerita dan ceramah akan lebih mudah dalam menjelaskan kepada peserta didik. Karena peserta didik akan lebih memahami dan mengingat penjelasan yang ada. Jadi secara kualitas media yang digunakan guru dalam mengajar sudah baik, sesuai dengan teori yang ada.
 - f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih Guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku paket dan LKS sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran.
 - g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif. Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan memberikan sebuah pujian atau tambahan nilai, agar peserta didik ingin mendengarkan pembelajaran dengan baik dan teratur. Jadi secara kualitas cara guru memberikan motivasi peserta didik sudah baik.

- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif. Pada kegiatan proses pembelajaran guru melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan peserta didik bisa memahami bahasa yang digunakan guru pada saat menjelaskan pembelajaran. Baik dengan bahasa tubuh maupun secara ucapan guru. Oleh sebab itu peserta didik senang dan mudah memahami pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran. Jadi secara kualitas dalam guru melakukan interaksi kepada peserta didik sudah baik, sesuai dengan teori yang ada.
- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran. Yang dilakukan guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik setelah materi diajarkan dan memberikan tugas kepada peserta didik.. Jadi secara kualitas guru dalam memberikan umpan balik peserta didik dengan menggunakan pertanyaan maupun tugas sudah baik, sesuai dengan teori yang ada.
- j. Menyimpulkan pembelajaran. Untuk menyimpulkan pembelajaran guru melakukan nya pada akhir pembelajaran dengan menerangkan kem bali inti dari materi yang diberikan kepada peserta didik, tetapi salah satu guru dalam memberikan materi pembelajaran tidak melakukan kesimpulan dalam proses pembelajaran sebelum mengakhiri pembelajaran.. Jadi secara kualitas masih terdapat guru

berdasarkan prestasi akademis di diterima di STAIN Pamekasan dan di STAI Al-Khairat Pamekasan (5) ujian tes bagi peserta yang memilih jurusan tertentu, sesuai yang ditetapkan oleh universitas tujuan, diwajibkan untuk mengikuti ujian keterampilan, lulusan yang di terima di STAIN Pamekasan, UNIRA, UIM dan STAI Al-Khairat Pamekasan (5) bagi kalangan keluarga tidak mampu dapat mendaftar program Bidikmisi di STAIN Pamekasan dan UNESA

3. Manajemen Mutu Pembelajaran untuk Mempersiapkan Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Madrasah Aliyah Al-Amin

Manajemen mutu pembelajaran untuk mempersiapkan masuk perguruan tinggi bagi siswa Madrasah Aliyah Al-Amin dapat di lihat dari (1) Perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ketika perencanaan maksimal di terapkan maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal seperti prestasi belajar siswa dalam bidang akademik dan non akademik semakin baik. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal, dibutuhkan proses pembelajaran yang maksimal agar hasil belajar juga maksimal, (c) menilai hasil pembelajaran peserta didik merupakan langkah untuk mengetahui prestasi peserta didik. Dengan melihat kemampuan siswa, guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar, dan (4) Pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Fathurrohman, M & Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Feigenbaum. 2008 *Kendali Mutu Terpadu*. Bandung: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://guidanceforal.wordpress.com> Di akses pada tanggal 10 Desember 2017
- <http://agustinusriyantoro.wordpress.com>. Di akses pada tanggal 10 Desember 2017
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahfud, Chairul. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Narwanti, Sri & Somadi. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian*. Yogyakarta: Group Relai Inti Media
- Nur Fatimah, *Penelitian deskriptif*, di akses dari <http://nurfatihahdaulay18.blogspot.com/html> pada tanggal 02 Desember 2017.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9*.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Fokus Media.
- Sallis, Edwar. 2010. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*.Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica.
- Siswanto. 2000. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Stoner, James. 1998. *Managemen*. New York: Inc., Englewood Clifs.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

